Journal of Creativity in Community Services. Vol 1 (1), 19-23, 2024
URL: https://journal.risaglobal.org/index.php/jccs
DOI: https://doi.org/10.12345/jccs.vxix.xxxxx

Peningkatan Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Melalui Kegiatan *Baitul Arqom* bagi Mahasiswa Fakultas Hukum

Mukhlishin,[1]* Mardiyah Hayati,[2] Sahman HZ,[3] M. Anugrah Arifin[4], Abdul Hafiz[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

**Correspoding Author* : mukhlishin@ummat.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) merupakan kegiatan pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Namun, dalam praktiknya, pemahaman mahasiswa terhadap AIK masih bersifat dangkal dan bahkan tidak jarang ditanggapi secara negatif karena dianggap kaku dan tidak relevan dengan kehidupan kampus. Menjawab persoalan ini, kegiatan pengabdian berupa Baitul Arqom dilaksanakan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai AIK secara teoritis dan praktis bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun Akademik 2024/2025. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15–17 Desember 2023 di Masjid Ulul Albab Al-Hurry Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT), dengan melibatkan dosen AIK dan instruktur dari Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani (MPKSDI). Metode pelaksanaan meliputi diskusi interaktif, pelatihan bacaan shalat sesuai tuntunan tarjih Muhammadiyah, shalat lail berjamaah, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui tes awal dan akhir (*pre-test dan post-test*). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dari nilai rata-rata 55 menjadi 80 setelah kegiatan. Sebanyak 200 mahasiswa mengikuti kegiatan ini secara aktif. Kesimpulannya, Baitul Arqom efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan AIK di kalangan mahasiswa. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala dengan tindak lanjut berupa pembiasaan ibadah dan pendampingan spiritual yang berkelanjutan.

Kata kunci: ibadah, ideologi, kaderisasi, mahasiswa, Muhammadiyah, praktis.

ABSTRACT

Understanding the values of Al-Islam and Muhammadiyah (AIK) is a crucial aspect of character formation for students in Muhammadiyah higher education institutions. However, in practice, students' comprehension of AIK remains superficial and is often met with negative perceptions due to its association with rigidity and irrelevance to campus life. In response to this issue, a community service program in the form of Baitul Arqom was conducted to strengthen the theoretical and practical internalization of AIK values among students of the Faculty of Law, University of Muhammadiyah Mataram, in the 2024/2025 academic year. The activity was held on December 15–17, 2023, at the Ulul Albab Al-Hurry Mosque on the UMMAT campus, involving AIK lecturers and instructors from the Council for Cadre Development and Human Resources. The methods included interactive discussions, guided prayer practice based on Muhammadiyah Tarjih principles, night prayers in congregation, and Qur'an reading sessions. The evaluation was carried out using pre-test and post-test instruments. Results indicated a significant increase in understanding, with average scores rising from 55 to 80. A total of 200 students actively participated in the program. In conclusion, Baitul Arqom effectively enhanced students' understanding and practice of AIK. It is recommended that this program be implemented regularly with follow-up activities that promote continuous worship habits and spiritual mentoring.

Keywords: *Cadre development, ideology, Muhammadiyah, practical, university students, worship.*

Copyright © 2024 *Journal of Creativity in Community Services*

PENDAHULUAN

Peningkatan pemahaman keagamaan di kalangan mahasiswa Muhammadiyah menjadi salah satu elemen paling mendasar dalam proses pembentukan karakter dan jati diri keislaman yang utuh (Al-Hamdi & Surahmat, 2022). Perguruan Tinggi Muhammadiyah, sebagai bagian dari amal usaha persyarikatan, memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam berkemajuan yang selaras dengan visi ideologis Muhammadiyah (Lailam et al., 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi yang memiliki peran sebagai *agen of change* (Abada et al., 2023), pembinaan tidak hanya diarahkan pada aspek akademik semata, namun pada tataran internalisasi nilai spiritual, etika, serta komitmen moral yang kokoh sebagai bagian dari proses kaderisasi. Penguatan pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) menjadi program pendukung sekaligus pilar utama dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual (Handayani et al., 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya, pemahaman mahasiswa terhadap AIK kerap kali belum mencapai tingkat yang mendalam dan aplikatif. Banyak mahasiswa yang memandang materi AIK hanya sebagai bagian dari kewajiban kurikuler yang bersifat normatif dan kurang relevan dengan realitas kehidupan kampus. Dalam beberapa kasus, muncul resistensi, baik secara terbuka maupun terselubung, terhadap materi keislaman yang dianggap kaku, tidak kontekstual, atau bahkan terlalu formalistik (Saddam et al., 2022). Hal ini menjadi tantangan besar bagi institusi dan para pendidik untuk merekonstruksi pendekatan pembinaan AIK agar lebih membumi, menarik, dan menyentuh dimensi personal mahasiswa. Ketika pemahaman keagamaan tidak dibarengi dengan pengalaman spiritual yang nyata, maka nilai-nilai Islam cenderung terpinggirkan dalam dinamika kehidupan kampus dan sosial kemahasiswaan (Hannan & Purwidianto, 2024).

Masalah ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, mengingat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan calon pemimpin masa depan. Ketidakmampuan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh akan berdampak pada lemahnya kesadaran etis, kurangnya integritas, serta pudarnya komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembinaan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik mahasiswa. Pendidikan AIK perlu dipadukan dengan pengalaman religius yang konkret, yang mampu membentuk kebiasaan baik dan komitmen spiritual secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam menjawab persoalan ini adalah pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dikenal dengan *Baitul Arqom*. Kegiatan perkaderan ini merupakan model pembinaan ideologis dan spiritual khas Muhammadiyah yang mengintegrasikan antara penguatan wawasan keislaman, pembentukan komitmen moral, serta praktik ibadah yang mendalam (Imawati et al., 2024). Dalam pembinaan ini, mahasiswa dididik dalam situasi dan pengalaman religius yang intensif melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peserta diajak untuk mendalami materi AIK secara dialogis, mempraktikkan ibadah sesuai tuntunan tarjih Muhammadiyah, serta membangun kesadaran kolektif sebagai bagian dari komunitas yang saling menguatkan dalam nilai.

Baitul Arqom juga telah dirancang untuk memperkuat relasi antara mahasiswa dengan para pembina, dosen, dan instruktur sebagai figur panutan dalam pengembangan spiritualitas kampus (Junaidi et al., 2020). Mahasiswa mendapatkan pendampingan intensif dalam memahami bacaan shalat yang benar, menjalankan shalat tahajud berjamaah, serta membiasakan membaca Al-Qur'an dalam suasana khusyuk dan tertib. Pendekatan inklusif ini terbukti lebih efektif dalam membentuk kepribadian religius dibandingkan pendekatan klasikal yang bersifat satu arah. Dengan menghadirkan suasana spiritual selama beberapa hari, mahasiswa diajak untuk merasakan langsung manfaat dan kedamaian dalam menjalankan ajaran Islam secara total (Pajarianto et al., 2023).

Kegiatan *Baitul Arqom* yang dilaksanakan oleh Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun akademik 2024/2025 merupakan komitmen institusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai persyarikatan ke dalam pembinaan mahasiswa. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, yakni 15 hingga 17

Desember 2023, bertempat di Masjid Ulul Albab Al-Hurry yang menjadi pusat spiritual kampus. Sebanyak 200 mahasiswa mengikuti kegiatan ini secara aktif, didampingi oleh dosen AIK serta instruktur dari Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani. Materi yang disampaikan mencakup aspek keyakinan, ibadah, akhlak, serta ke-Muhammadiyahan, yang dipadukan dengan praktik ibadah langsung dan pembiasaan spiritual harian.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 15–17 Desember 2023 bertempat di Masjid Ulul Albab Al-Hurry, Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram. Bentuk kegiatan terdiri dari:

1. *Diskusi interaktif tentang nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.*
2. *Pelatihan praktik bacaan shalat sesuai tuntunan tarjih Muhammadiyah.*
3. *Pelaksanaan shalat tahajud berjamaah selama dua malam berturut-turut (pukul 03.00 WITA).*
4. *Pendampingan membaca Al-Qur'an.*
5. *Kegiatan dilaksanakan secara intensif dan terstruktur selama Jumat, Sabtu, dan Ahad.*

Tim pelaksana terdiri dari para dosen AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) dan instruktur dari Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani (MPKSDI) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah NTB. Peran *Imam Training* sangat vital dalam membina langsung praktik ibadah selama kegiatan berlangsung..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Baitul Arqom bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram dirancang secara sistematis dan terintegrasi sebagai bagian dari upaya institusional dalam penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Program ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan aktual mahasiswa terhadap pembinaan ideologis dan spiritual yang aplikatif. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan dirancang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara klasikal, tetapi juga menekankan pada praktik langsung dan pembiasaan ibadah dalam suasana yang kondusif secara spiritual. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menciptakan pengalaman religius yang menyeluruh, sehingga pemahaman terhadap AIK tidak berhenti pada aspek teoritis, melainkan menyentuh kesadaran batin dan sikap keberagamaan mahasiswa secara utuh.

Seluruh tahapan program dilaksanakan selama tiga hari, dengan pola kegiatan yang padat namun tetap mempertimbangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta. Kegiatan ini melibatkan dosen AIK, instruktur dari Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani, serta imam training yang secara aktif membimbing peserta dalam menjalankan ibadah harian. Proses pelaksanaan dibagi ke dalam sesi-sesi tematik, mulai dari pemaparan materi dasar AIK, latihan bacaan shalat sesuai tarjih Muhammadiyah, hingga pelaksanaan shalat tahajud berjamaah. Selain itu, mahasiswa juga didampingi dalam kegiatan tilawah Al-Qur'an dan refleksi nilai-nilai Islam melalui diskusi kelompok. Dengan pendekatan yang partisipatif dan holistik, program ini diharapkan menjadi ruang transformatif dalam pembentukan karakter religius mahasiswa.

Dalam aspek keatifan peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bersuci, praktik shalat yang benar, serta pengetahuan dasar tentang merawat jenazah. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini mencapai 200 orang, yang semuanya terlibat aktif hingga akhir kegiatan. Lihat gambar 1. Kegiatan Tuntunan Bacaan Shalat

Gambar 1. Menuntun Bacaan Shalat.

Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* yang dirancang untuk mengukur pemahaman kognitif mahasiswa terhadap AIK. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana skor rata-rata peserta meningkat dari 55 pada saat pre-test menjadi 80 pada post-test. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode pembinaan yang integratif dan berbasis pengalaman nyata memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penghayatan keislaman mahasiswa. Lihat gambar 2.

Copyright © 2024 *Journal of Creativity in Community Services*

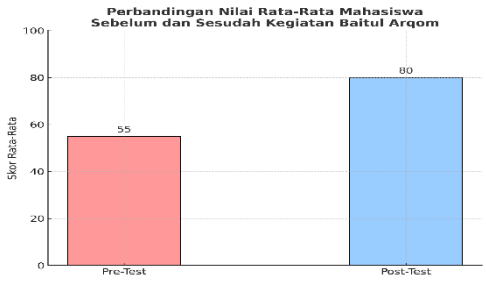

Gambar 2. Nilai rata-rata peningkatan pemahaman AIK

Selain aspek kognitif, perubahan juga terlihat pada kebiasaan ibadah dan interaksi sosial peserta selama dan setelah kegiatan. Mahasiswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti shalat berjamaah, membiasakan diri membaca Al-Qur'an, serta memperkuat ukhuwah islamiyah di antara sesama.

Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan ini, disusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang mengharuskan mahasiswa untuk aktif mengikuti shalat berjamaah di Masjid Al-Hurry setiap waktu zuhur dan meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an selama 40 hari berturut-turut. Hal ini untuk menjaga konsistensi spiritual yang telah terbentuk selama kegiatan berlangsung, sekaligus menjadi bagian dari pembiasaan religius di lingkungan kampus. Dosen dan tim pembina turut terlibat dalam melakukan pendampingan dan pemantauan agar komitmen ini dapat dijalankan secara konsisten oleh mahasiswa. Lihat gambar 2. Kegiatan pembinaan shalat Lail Pkl. 03.00:

Gambar 2: Kegiatan Shalat Lail

Secara umum, kegiatan Baitul Arqom ini mencerminkan adanya peran aktif dosen dalam memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungan kampus. Pengabdian tidak hanya diartikan sebagai aktivitas yang bersifat eksternal, tetapi juga mencakup tanggung jawab internal dalam membina civitas akademika agar mampu menjalankan ajaran Islam secara kontekstual. Dengan kata lain, kegiatan ini menjadi bagian integral dari misi tridharma perguruan tinggi yang tidak dapat dipisahkan dari aspek pendidikan dan penelitian.

Pembinaan keagamaan melalui Baitul Arqom merupakan langkah strategis yang perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan. Di tengah arus globalisasi dan tantangan ideologis yang semakin kompleks, mahasiswa Muhammadiyah perlu dibekali dengan pemahaman keislaman yang kokoh, toleran, dan adaptif. Upaya pembinaan ini tidak hanya relevan untuk membentuk pribadi yang religius, tetapi juga sebagai fondasi dalam mencetak kader-kader persyarikatan yang berkomitmen, berintegritas, dan mampu menjadi agen transformasi sosial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan seperti Baitul Arqom harus mendapat dukungan berkelanjutan dari semua pihak, baik di tingkat fakultas maupun universitas, agar mampu menjawab kebutuhan zaman dan mewujudkan visi Islam berkemajuan yang menjadi ruh gerakan Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Kegiatan Baitul Arqom ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di kalangan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram. Model pembinaan berbasis praktik ibadah dan pendalaman spiritual terbukti efektif. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan sistematis sebagai bagian dari pembinaan kader unggul dan berintegritas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh kolega, dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, serta Tim Instruktur dari Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani Universitas Muhammadiyah Mataram atas dedikasi dan kontribusinya dalam menyukseskan kegiatan Baitul Arqom ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh panitia, Imam Training, serta mahasiswa Fakultas Hukum yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat pembelajaran yang tinggi.

Dukungan semua pihak menjadi bagian penting dalam tercapainya tujuan kegiatan ini dan dalam menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi penguatan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahan di lingkungan kampus.

Copyright © 2024 *Journal of Creativity in Community Services*

DAFTAR PUSTAKA

Abada, R., Bentahar, S., & Ramdaniar, H. (2023). Student perspective as agent of change through education. *JURNAL EDUSCIENCE*, *10*(2), 643–648. https://doi.org/10.36987/jes.v10i2.4717

Al-Hamdi, R., & Surahmat, I. (2022). Strategi dakwah islam di eropa: pengalaman Muhammadiyah cabang istimewa Jerman Raya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(1), 187. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6173

Handayani, L., Basri, S., Zainuddin, Z., Fauzan, F., & Ridha, M. Al. (2023). Pendidikan Ideologi Muhammadiyah Melalui Perkaderan Baitul Arqam Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. *JURNAL BAGIMU NEGERI*, *7*(2), 241–245. https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2238

Hannan, A. A., & Purwidianto, P. (2024). Strategi Lembaga Pengembangan Pengkajian Al Islam dan Kemuhammadiyahan (LPPAIK) dalam mengintegrasikan ilmu terhadap Nilai-nilai Islam. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(2), 403–415. https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.820

Imawati, S., Susanto, A., Kurniawan, B., & Kurniawan, F. (2024). Studi Tingkat Pemahaman Al Islam dan Kemuhammadiyahan Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Holistika*, *8*(2), 68–74. https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.68-74

Junaidi, J., Dinata, K. B., & Darwanto, D. (2020). Evaluation and Analysis of Baitul Arqam on the Morals and Performance of Lecturers and Employees of the University of Muhammadiyah Kotabumi. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *4*(2), 133–153. https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i2.1015

Lailam, T., Nahdiyati, D., Hamid, H., Andrianti, N., Hidayatullah, A., & Surahmat, I. (2023). Baitul Arqom Internasional Bagi Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Jerman Dan Hongaria Dalam Rangka Membangun Kosmopolitanisme Islam di Eropa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(3), 2130. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14173

Pajarianto, H., Yusuf, M., Duriani, D., Pribadi, I., Halim, I., Salju, S., & Nurhapisah, N. (2023). Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Baitul Arqam pada Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 483–490. https://doi.org/10.54082/jamsi.692

Saddam, S., Iskandar, I., Lestanata, Y., Sudarta, S., Hidayat, R., Rachman, M. T., Zitri, I., Ardyawin, I., Rifaid, R., Jafar, M. U. A., Iswanto, D., Sakban, A., Isnaini, I., Rahman, N., Setiawan, I., Ilham, I., Pratama, I. N., Hidayatullah, H., & Fariadin, A. (2022). Penguatan Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Melalui Penerapan Baitul Arqam Bagi Pemuda Muhammadiyah. *Abdimas Mandalika*, *1*(1), 22. https://doi.org/10.31764/am.v1i1.8033

Copyright © 2024 *Journal of Creativity in Community Services*